



PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR DAN STRATEGI PEMBINAAN SISWA KESULITAN BELAJAR DI SDN 1 TOMPOH KABUPATEN TOLITOLI

**Silviana Douw¹, Trisagita², Florentina Ndeya³, Triagung Lihawa⁴, Randi Ladoka⁵
dan Afifah Istiqomah^{6*}**

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

^{3,6}Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

⁴Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

⁵Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

Email Correspondence: afifahistiqomah@umada.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pencegahan tiga dosa besar (intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan) serta strategi pembinaan siswa kesulitan belajar di SDN 1 Tompoh. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi pencegahan tiga dosa besar kepada guru, siswa, dan orang tua; pembimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca; serta observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya pencegahan tiga dosa besar di lingkungan pendidikan. Program bimbingan membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, sementara observasi mengidentifikasi adanya perubahan perilaku positif baik pada siswa maupun dukungan guru serta orang tua. Kesimpulannya, implementasi pencegahan tiga dosa besar dan strategi pembinaan siswa kesulitan belajar di SDN 1 Tompoh terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, serta mendukung perkembangan akademik siswa. Program ini diharapkan dapat dijalankan secara berkelanjutan dengan dukungan kolaboratif dari semua pihak terkait.

Kata kunci: Tiga dosa besar, kesulitan belajar, literasi membaca, strategi pembinaan, SDN 1 Tompoh.

Abstract

This community service program aims to implement the prevention of the three major sins (intolerance, sexual violence, and bullying) and a strategy for mentoring students with learning difficulties at SDN 1 Tompoh. The program was implemented through three main stages: socialization of the prevention of the three major sins to teachers, students, and parents; intensive guidance for students experiencing reading difficulties; and observation and evaluation of program implementation. The program results showed that the socialization raised awareness throughout the school community about the importance of preventing the three major sins in the educational environment. The reading guidance program positively impacted improving student literacy skills, while observations identified positive behavioral changes in both students and support from teachers and parents. In conclusion, implementing the prevention of the three major sins and a strategy for mentoring students with learning difficulties at SDN 1 Tompoh has proven effective in creating a safe, inclusive school environment and supporting students' academic development. This program is expected to be implemented sustainably with collaborative support from all relevant parties.

Keywords: Three major sins, learning difficulties, reading literacy, coaching strategies, SDN 1 Tompoh



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, cerdas, dan berakhlak mulia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada tantangan serius berupa maraknya fenomena tiga dosa besar yakni intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan (*bullying*). Fenomena ini tidak hanya mengancam keamanan peserta didik, tetapi juga menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu mencetak manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab (Yunina et al., 2023). Upaya pencegahan tiga dosa besar telah banyak dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti moderasi beragama di sekolah Islam yang bertujuan membentuk generasi toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan, di antaranya resistensi kelompok konservatif, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman guru mengenai konsep moderasi (Hakim, 2022). Guru pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam hal ini, karena bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga teladan moral bagi peserta didik dalam membangun karakter yang berintegritas (Barokah & Kamal, 2023).

Di sisi lain, strategi pembinaan akhlak melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, serta kerja sama dengan orang tua terbukti mampu meningkatkan sikap religius dan moral peserta didik. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan salam, doa bersama, kegiatan keagamaan, hingga budaya gotong royong di sekolah (Arifin & Sukandar, 2022). Strategi tersebut sejalan dengan upaya memperkuat ideologi Pancasila di tengah meningkatnya kasus intoleransi yang dapat mengancam persatuan bangsa (Pangalila & Mantiri, 2020). Selain isu intoleransi, sekolah juga menghadapi permasalahan kesulitan belajar pada sebagian siswa. Guru dituntut mampu mengidentifikasi jenis kesulitan belajar, memberikan motivasi, bekerja sama dengan orang tua, hingga menyediakan program tindak lanjut agar siswa mampu mencapai hasil pembelajaran secara optimal (Sabriadi et al., 2023). Lingkungan sekolah yang aman dari kekerasan dan perundungan juga menjadi syarat penting dalam mendukung pembinaan siswa. Fenomena perundungan, yang bahkan telah dikategorikan sebagai tindak pidana dalam KUHP, UU ITE, dan UU Perlindungan Anak, menunjukkan bahwa sekolah harus memiliki mekanisme perlindungan yang komprehensif untuk melindungi peserta didik (Andriawan et al., 2023).

Program pencegahan kekerasan di sekolah yang telah dijalankan di beberapa lembaga pendidikan menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Keberhasilan tersebut lahir dari adanya regulasi yang jelas, dukungan penuh dari berbagai pihak, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam menciptakan sekolah ramah anak (Megananda et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pencegahan tiga dosa besar serta strategi pembinaan siswa kesulitan belajar di SDN 1 Tompoh, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi terciptanya sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang optimal seluruh siswa.



METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sdn 1 tompoh, dengan melibatkan pihak sekolah, guru, serta orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pencegahan tiga dosa besar dalam pendidikan, yaitu intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan (*bullying*). Sosialisasi ini dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta penggunaan media edukasi sederhana, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang bahaya tiga dosa besar sekaligus menumbuhkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif. Tahap selanjutnya adalah pembinaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Identifikasi siswa dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan tes sederhana untuk mengetahui kemampuan dasar membaca. Setelah teridentifikasi, siswa diberikan bimbingan intensif melalui metode membaca bertahap,

Pengenalan huruf dan suku kata, serta latihan membaca nyaring. Bimbingan dilakukan secara berulang dan disertai motivasi agar siswa semakin percaya diri dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar.

Selama kegiatan berlangsung, tim bersama guru juga melakukan observasi untuk menilai perubahan perilaku siswa setelah sosialisasi serta perkembangan kemampuan membaca bagi siswa yang dibimbing. Hasil observasi kemudian dievaluasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi tindak lanjut agar program dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi pencegahan tiga dosa besar dan strategi pembinaan siswa kesulitan belajar di SDN 1 Tompoeh telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif guru, siswa, serta orang tua. Program ini menghasilkan beberapa luaran nyata, di antaranya meningkatnya pemahaman warga sekolah tentang pentingnya pencegahan tiga dosa besar (intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan), tumbuhnya budaya sekolah yang aman dan inklusif, serta adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses kegiatan diawali dengan sosialisasi pencegahan tiga dosa besar yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta pemutaran media edukasi. Melalui kegiatan ini, siswa dan guru memperoleh wawasan tentang dampak negatif tiga dosa besar serta langkah-langkah pencegahannya di lingkungan sekolah. Dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Sosialisasi 3 dosa Besar di SDN 3 Tompoeh



Selanjutnya, kegiatan berlanjut dengan pembimbingan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung di kelas, kemudian siswa yang terpilih diberikan bimbingan khusus berupa latihan membaca bertahap, pengenalan huruf dan suku kata, serta pembiasaan membaca nyaring. Kegiatan ini dilaksanakan secara berulang dengan pendekatan personal agar siswa lebih percaya diri dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Membimbing anak yang kesulitan membaca

Tahap akhir berupa observasi dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Observasi difokuskan pada perubahan perilaku siswa setelah sosialisasi serta perkembangan kemampuan membaca pada siswa yang mendapatkan bimbingan. Evaluasi dilakukan bersama guru dan orang tua untuk mengidentifikasi keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi tindak lanjut agar program dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan implementasi pencegahan tiga dosa besar dan strategi pembinaan siswa kesulitan belajar di SDN 1 Timpoh telah berjalan dengan baik melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, bimbingan membaca, serta observasi. Sosialisasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman guru, siswa, dan orang tua mengenai bahaya intoleransi, kekerasan seksual, dan perundungan, sekaligus menumbuhkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak. Program bimbingan membaca terbukti membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar mereka melalui pendekatan bertahap, motivasi, dan latihan intensif. Selain itu, observasi dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif baik dalam perilaku siswa maupun kemampuan literasi. Guru dan orang tua juga lebih terlibat aktif dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi solusi terhadap masalah tiga dosa besar dan kesulitan belajar, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6).
- Arifin, I., & Sukandar, A. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.227>
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Entrepreneurship Siswa Di Mi Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.173>
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Megananda, N. P., Suyitno, & Anindya, D. (2023). Aktualisasi Nilai Adiwiyata Pada Konstelasi Pembelajaran di Sekolah. *Madako Elementary School*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.210>
- Pangalila, T., & Mantiri, J. (2020). Nilai budaya masyarakat Sulawesi Utara sebagai model pendidikan toleransi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jimnd.v20i01.15924>
- Sabriadi, R., Idris, I., Istiqomah, A., Fatmawati, F., Nurul Safaah, T., & Sofyan, A. (2023). Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengentaskan Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 23 Kota Sorong. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(3), 177–180. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i3.1141>
- Yunina, D. S., Layli, N., Nissa, F., Nuzula, F., Hamdan, M. A., Muhammad, G., Ghozali, A., Mustaqim, M., & Noviyanti, M. (2023). Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik di SDN Banjar Kemuning. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–8.